

Pengaruh Sifat Machiavellian, Locus Of Control dan Kepribadian Hexaco Terhadap Dysfunctional Audit Behavior (Persepsi Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Indonesia dan Universitas Padjadjaran Angkatan 2016 dan 2017)

Fachrul Satria Robfilard

Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia
fachrulsatria@student.upi.edu

ABSTRACT

This study examines the dysfunctional behavior of auditing which is a conflicting behavior with ethics and morals, this is very important for students so that when they enter the world of work they can create a clean and fraud-free environment and conduct non-contradictory behavior with ethics and morals. This study aims to determine the effect of machiavellian traits, locus of control, and HEXACO's personality on Dysfunctional audit behavior in accounting students. This study uses a purposive sampling method with a survey approach. Data retrieval using a questionnaire distributed via google form to students who meet the criteria in this study are students who have contracted Auditing courses. Analysis tool on This research is multiple linear regression. The test results show that the Machiavellian trait has a positive effect on Dysfunctional audit behavior, Locus of control has a positive effect on dysfunctional audit behavior, while for HEXACO personality has a negative influence on dysfunctional audit behavior. This matter indicates that a person's personality can reduce indications for dysfunctional behavior audit.

Keywords: *Disfungsional Audit, Machiavellian, locus of control, HEXACO*

LATAR BELAKANG

Mahasiswa sebagai Agent of Change pada dasarnya merupakan subyek atau pelaku di dalam pergerakan pembaharuan yang akan menjadi generasi- generasi penerus bangsa. Sebagai penerus bangsa diharapkan Mahasiswa dapat membawa perubahan dari permasalahan yang ada di negara menjadi lebih baik. Namun, tindakan-tindakan mahasiswa sering kali dihadapkan persoalan-persoalan sikap yang dapat menimbulkan pelanggaran etika. Mahasiswa pada saatnya nanti akan memasuki dunia kerja. Oleh karena itu, diperlukan stimulasi untuk membuat mahasiswa mulai memikirkan secara serius tentang tindakan dan sikap mahasiswa saat ini karena bisa jadi nanti akan berkelanjutan saat memasuki dunia kerja. dunia pendidikan akuntansi mempunyai pengaruh yang besar terhadap sikap auditor, Sikap moral mahasiswa akuntansi dapat terbentuk melalui proses pendidikan yang terjadi dalam lembaga pendidikan akuntansi Sudibyo, (1995) dalam (Khomsiyah & Indriantoro, 1998) lalu (Ponemon & Glazer, 1990) menyatakan bahwa sosialisasi etika profesi akuntan pada kenyataannya berawal dari masa kuliah, karena mahasiswa akuntansi adalah calon akuntan profesional di masa datang.

Dalam proses audit sendiri harus ada informasi dalam bentuk yang dapat diverifikasi dan beberapa standar (kriteria) dimana auditor dapat mengevaluasi informasi. Auditor secara rutin melakukan audit terhadap informasi yang dapat diukur,

termasuk laporan keuangan perusahaan dan pajak penghasilan individu. (Arens, 2016) Auditor merupakan profesi yang memiliki risiko yang tinggi lahir dan besar dari tuntutan publik akan adanya mekanisme komunikasi independen antara entitas ekonomi dengan para stakeholder terutama berkaitan dengan akuntabilitas entitas yang bersangkutan (Alvaro, 2008). Berdasarkan penelitian (Susanti, 2015) Indonesia mempunyai persentase perbandingan antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan emiten sebesar 97,04%, Singapura sebesar 74,07%, Thailand sebesar 65,78% sedangkan Malaysia sebesar 35,26%. Berdasarkan perbandingan dengan tiga negara tersebut, Indonesia mempunyai persentase perbandingan yang terbesar.

Ketatnya persaingan antara KAP, para auditor akan dihadapkan oleh dua hal yaitu dengan melakukan tugasnya sesuai standar dan berkualitas atau melakukan tindakan yang menyimpang (Perilaku disfungsional) (Susanti, 2015). Menurut teori disonansi, ketika individu menghadapi situasi yang bertentangan, ia akan cenderung melakukan tindakan untuk mengurangi ketidaksesuaian tersebut (Siegel & Marconi, 1989). Dalam audit perilaku disfungsional yang dilakukan oleh para akuntan publik merupakan perilaku yang berbentuk manipulasi hingga melanggar Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Menurunnya kualitas audit ini akan berdampak pada ketidakpuasan pengguna jasa audit terhadap keabsahan serta keyakinan akan kebenaran informasi yang terkandung dalam laporan keuangan auditan, hal ini akan menyebabkan terkikisnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap profesi audit. Mengingat betapa berbahaya akibat yang dapat ditimbulkan oleh perilaku disfungsional yang dilaksanakan oleh auditor (Istiqomah.P.P & Y, 2017). Seperti kasus Enron merupakan salah satu titik balik masyarakat (pengguna jasa akuntan publik) memiliki anggapan yang buruk terhadap para akuntan publik yang dikarenakan KAP Arthur Andersen telah melakukan Dysfunctional Audit Behavior. Dysfunctional audit behavior merupakan setiap tindakan yang dilakukan auditor dalam pelaksanaan program audit yang secara langsung maupun tidak langsung dapat menurunkan kualitas audit (Kelley & Margheim, 1990).

(Donnelly, P, et al., 2003) menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan perilaku disfungsional adalah faktor internal individu tersebut. Perilaku disfungsional merupakan salah satu perilaku tidak etis. Menurut (Anderson & Bateman, 1997) sifat Machiavellian dapat digunakan untuk memprediksi perilaku tidak etis.. Sifat Machiavellian merupakan sifat seorang individu yang akan melakukan tindakan dengan memperhitungkan keuntungan ekonomi yang didapat sebagai landasan dalam bertindak (Dalton & Radtke, 2012). Individu yang memiliki sifat Machiavellian tinggi berusaha memanfaatkan keadaan untuk memperoleh keuntungan pribadi dan cenderung untuk tidak patuh pada peraturan (Ghosh & Crain, 2006). (Dalton & Radtke, 2012) mengatakan bahwa individu yang lebih tinggi dalam machiavellian cenderung membuat keputusan berdasarkan pada kepentingan pribadi dan menggunakan penipuan dan manipulasi mencapai tujuan mereka dan lebih cenderung mengabaikan norma etika saat dihadapkan dengan masalah moral. Penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian (Richmond, 2001) yang menyatakan bahwa semakin tinggi sifat machiavellian seseorang maka kemungkinan untuk melanggar aturan semakin tinggi hingga akhirnya menyebabkan terjadinya perilaku disufngsional.

Locus of Control atau lokus kendali merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan perilaku disfungsi (Donnelly, Bryan, & Quirin, 2005), Locus of control merupakan sebuah konsep yang dikembangkan oleh (Rotter, 1966) telah dikembangkan digunakan secara luas dalam penelitian perilaku untuk menjelaskan perilaku manusia dalam pengaturan organisasi. Penelitian telah menunjukkan korelasi positif yang kuat antara locus of control eksternal seseorang dengan kecenderungan melakukan penipuan atau manipulasi untuk mencapai tujuan pribadi (Gable & Dangelo, 1994). (Rotter, 1966) menyatakan bahwa individu yang menaruh harapan dalam keberhasilan mereka, disituasi tertentu akan tergantung pada perilaku pribadi mereka atau diakibatkan oleh pihak lain. mengemukakan bahwa perkembangan setiap individu memiliki harapan umum tentang apakah kesuksesan dalam situasi tertentu akan bergantung pada perilaku pribadi mereka sendiri atau dikendalikan oleh kekuatan eksternal. Di satu sisi, individu dengan LOC internal lebih cenderung mengandalkan tekad mereka sendiri apa yang benar dan salah dan lebih cenderung menerima tanggung jawab atas konsekuensi dari perilaku mereka, sedangkan individu dengan LOC eksternal percaya bahwa hasil disebabkan oleh peristiwa dari luar kendali mereka, dan kecil kemungkinan untuk mereka bertanggung jawab atas konsekuensi dari hal yang telah dilakukannya.

(Lightner, Adams., & Lightner, 1982) menyatakan bahwa kepercayaan pribadi mempengaruhi kecenderungan auditor untuk terlibat dalam perilaku audit yang disfungsi (Malone & Roberts, 1996) juga menyatakan bahwa karakteristik pribadi auditor adalah di antara alasan perilaku disfungsi auditor. Selain itu, juga ditetapkan bahwa organisasi dapat mengevaluasi kepribadian anggotanya untuk memperkirakan perilaku kerja mereka (Ashton & Lee, 2007) Sifat kepribadian yang sering digunakan dalam berbagai penelitian terkait perilaku seseorang disebut The Big Five Personality, yang membagi sifat kepribadian menjadi lima dimensi yaitu Openness to experience Conscientiousness, Extraversion, Agreeableness, dan Neuroticism, atau dapat disingkat menjadi OCEAN (Rustiarini, 2013). Seiring berkembangnya penelitian dari Ashton dan Lee sifat Neuroticism diganti dengan Honesty-Humility dan ditambah dengan sifat Emotionality, kini indikator kepribadian tersebut berubah menjadi enam dimensi kepribadian yang disebut dengan kepribadian HEXACO merupakan indikator kepribadian yang terdiri dari Honesty-Humility (H), Emotionality (E), Extraversion (X), Agreeableness (A), Conscientiousness (C), dan Openness to Experience (O). (Ashton & Lee, 2007)

Penelitian terkait Dysfunctional Audit Behavior sudah banyak dilakukan tetapi masih menjadi tema yang menarik untuk diteliti, penelitian ini berupaya mengembangkan penelitian (Chrismastuti & Purnamasari, 2004; Richmond, 2001; Setyaniduta & Hermawan, 2016) yang mengatakan bahwa sifat Machiavellian berpengaruh pada sikap etis akuntan, mahasiswa akuntansi, mahasiswa Pendidikan profesi akuntan (PPAK), dan Auditor. Selanjutnya pada variabel locus of control menurut penelitian (Alkautsar, 2014; Donnelly, Quirin, & Bryan, 2003; Hartanto, 2016; Paino, 2012) mengatakan bahwa locus of control eksternal berpengaruh positif terhadap perilaku dysfunctional audit behavior sedangkan locus of control internal berpengaruh negatif terhadap perilaku dysfunctional audit behavior.

Pada variabel kepribadian peneliti memilih kepribadian HEXACO, karena dalam penelitian Dysfunctional audit behavior sejauh ini peneliti masih belum menemukan

penelitian terdahulu yang menggunakan kepribadian HEXACO sebagai indikator kepribadian individu hal ini yang menjadikan novelty pada penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Subjek pada penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi yang sudah mendapatkan materi Auditing dalam perkuliahan. Penggunaan mahasiswa akuntansi sebagai subjek penelitian karena mahasiswa akuntansi harus paham mengenai etika keprofesionalan serta pembuatan keputusan etis. Sehingga diharapkan nantinya ketika mereka terjun ke lapangan baik sebagai akuntan perusahaan maupun akuntan publik, mereka tidak akan mengulangi kesalahan-kesalahan seperti yang dilakukan oleh profesional sebelumnya yang menyebabkan kredibilitas akuntansi menjadi diragukan.

STUDI PUSTAKA

Dysfunction Behavior

Dalam konteks auditing manipulasi akan dilakukan dalam bentuk dysfunctional behavior. Perilaku ini adalah alat bagi auditor untuk memanipulasi proses audit dalam upaya mencapai tujuan kinerja individual. Perilaku disfungsi menggambarkan kecenderungan perbuatan menyimpang dari yang semestinya dan dilakukan oleh seorang individu dalam melaksanakan tugasnya. Perilaku disfungsi merupakan perilaku individu yang memiliki konflik dasar dengan tujuan organisasi (Hansen & Mowen, 2005). Perilaku disfungsi merupakan tindakan-tindakan ketika seorang bawahan berusaha memanipulasi unsur-unsur dari sebuah sistem pengendalian yang ada demi kepentingan dirinya (Soobaroyen & Chelven, 2005). (Kelley & Margheim, 1990) menyatakan bahwa perilaku audit disfungsi adalah setiap tindakan yang dilakukan auditor dalam pelaksanaan program audit yang dapat mereduksi atau menurunkan kualitas audit secara langsung maupun tidak langsung. Dysfunctional Audit Behavior adalah perilaku auditor dalam proses audit yang tidak sesuai dengan program audit yang telah ditetapkan atau menyimpang dari standar yang telah ditetapkan (Wahyudin, Anisykurlillah, & Harini, 2012). Berdasarkan pengertian diatas maka dapat diasumsikan bahwa setiap individu tidak selamanya selalu sejalan dengan tujuan organisasi.

Dysfunctional Audit Behavior meliputi tindakan melaporkan waktu audit dengan total waktu yang lebih pendek daripada waktu yang sebenarnya (underreporting of audit time), mengubah prosedur yang telah ditetapkan dalam pelaksanaan audit di lapangan (replacing and altering original audit procedures), dan menyelesaikan langkah-langkah audit yang terlalu dini tanpa melengkapi keseluruhan prosedur (premature signing-off of audit steps without completion of the procedure) (Donnelly, 2003) Ada tindakan lain dalam perilaku disfungsi yang sering disebut reductional audit quality behavior. Perilaku menyimpang ini pada dasarnya bertentangan dengan tujuan organisasi dan pada akhirnya akan dapat menurunkan kualitas audit baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Dysfunctional Audit Behavior merupakan suatu bentuk reaksi terhadap lingkungan atau semisal sistem pengendalian (Otley & Pierce, 1995) dalam Perilaku ini bisa mempengaruhi kualitas audit baik secara langsung maupun tidak langsung. Perilaku yang mempunyai

pengaruh langsung diantaranya adalah premature sign off dan altering or replacing audit procedures (Donnelly, 2003) dalam Sedangkan perilaku yang dapat mempengaruhi kualitas audit secara tidak langsung adalah underreporting of time (Lightner et al., 1982).

Sifat Machiavellian

Sifat Machiavellian diprakarsai oleh seorang ahli filsuf dan politik asal Italia yang bernama Niccolo Machiavelli (1469-1527) Machiavelli, kemudian diasosiasikan dengan hal yang buruk, untuk menghalalkan cara untuk mencapai tujuan. Orang yang melakukan tindakan seperti ini disebut makiavelis. Seseorang yang memiliki sifat Machiavellian tinggi cenderung memanfaatkan situasi untuk mendapatkan keuntungan pribadi dan lebih memiliki keinginan untuk tidak taat pada aturan. (Ghosh & Crain, 2006) Sifat machiavellian merupakan suatu persepsi atau keyakinan yang diyakini tentang hubungan antar personal. Persepsi ini akan membentuk suatu kepribadian yang menjadi dasar untuk menentukan sikap dalam berhubungan dengan orang lain (Setyaniduta & Hermawan, 2016). Menariknya, machiavellian merupakan hal yang biasa dan dapat diterima dalam persepsi profesi bisnis, namun bukan tipe karakter yang menarik bagi profesi akuntan terutama auditor. (Richmond, 2001)

Profesi akuntan (Auditor) dituntut untuk mempunyai tanggung jawab etis yang bahkan lebih daripada tanggung jawab profesi lainnya. Eksistensi profesi sangat bergantung pada kepercayaan masyarakat sebagai pengguna jasa profesi. Jika di profesi lain mendapatkan penugasan dari pengguna jasa dan bertanggung jawab juga kepadanya, sementara akuntan (Auditor) mendapat penugasan dan memperoleh fee dari perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan, namun bertanggung jawab kepada pengguna laporan keuangan. Tidak ada perbedaan signifikan dalam Machiavellianisme dan kecerdasan atau status sosial. Beberapa peneliti berpendapat bahwa perilaku tipe Machiavellian adalah amoral, sedangkan yang lain berpendapat bahwa itu dapat mengarah pada kesuksesan karier. (Richmond, 2001) Seseorang dengan sifat Machiavellian yang tinggi cenderung manipulatif, selalu ingin menang sendiri, sulit untuk dibujuk, suka membujuk orang lain (Christie, 1970). Skala Machiavellian (Skala Mach IV) merupakan instrumen yang tepat untuk mengukur kecenderungan sikap etis Akuntan (Auditor) (Chrismastuti & Purnamasari, 2004). Auditor dengan skala Machiavellian tinggi cenderung menerima sikap-sikap yang secara etis diragukan. Pendidikan, Status, Gender, dan Usia merupakan beberapa faktor yang mempengaruhi besar pada perilaku etis Auditor. Seseorang yang berprofesi sebagai Auditor dituntut untuk mempunyai tanggung jawab etis yang lebih, dibandingkan dengan profesi lainnya. Dikarenakan profesi Auditor sangat bergantung dengan kepercayaan masyarakat sebagai Stakeholder.

Locus of Control

Konsep tentang Locus of control pertama kali dikemukakan oleh (Rotter, 1966), seorang ahli teori dalam bidang sosial. Locus of control adalah cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah dia dapat atau tidak dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi padanya. (Rotter, 1966) mendefinisikan Locus of Control sebagai suatu konsep yang menunjuk pada keyakinan individu mengenai peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam hidupnya. Locus of control adalah cara pandang individu

tentang hal-hal yang menyebabkan berhasil atau tidaknya individu tersebut dalam melakukan kegiatan (Widya, 2010). Locus of control dibagi menjadi dua yaitu Locus of control internal dan locus of control eksternal. Individu dengan locus of control internal cenderung menganggap bahwa ketrampilan (skill), kemampuan (ability), dan usaha (effort) lebih menentukan apa yang mereka peroleh dalam hidup mereka. Sedangkan individu yang memiliki locus of control eksternal cenderung menganggap bahwa hidup mereka terutama ditentukan oleh kekuatan dari luar diri mereka, seperti nasib, takdir, keberuntungan, dan orang lain yang berkuasa. Individu yang memiliki keyakinan bahwa nasib atau event-event dalam kehidupannya berada di bawah kontrol dirinya, dikatakan individu tersebut memiliki locus of control internal. Sementara individu yang memiliki keyakinan bahwa lingkunganlah yang mempunyai kontrol terhadap nasib atau event-event yang terjadi dalam kehidupannya dikatakan individu tersebut memiliki locus of control external (Rotter, 1966).

Kepribadian HEXACO

Kepribadian HEXACO merupakan salah satu alat bentuk pengukuran kepribadian yang di gagas oleh Ashton dan Lee, dimana kepribadian HEXACO merupakan pengembangan dari kepribadian yang di gagas oleh Robert R, McCrae dan Paul T. Costa. Yaitu kepribadian Big Five Factor yang terdiri dari lima facet kepribadian, yang terdiri dari Openness to Experience, Extraversion, Agreeableness, Neuroticism. Dalam kepribadian HEXACO dimensi Neuroticism tidak digunakan dan ditambahkan beberapa dimensi yaitu Honesty – Humility dan Emotionally. HEXACO sendiri merupakan singkatan dari ke enam dimensi kepribadian itu sendiri dimana H merupakan Honesty – Humility, E adalah Emotionally, X adalah Extraversion, A adalah Agreeableness, C adalah Conscientiousness, dan O adalah Openness to Experience

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara ilmiah dan sistematis terhadap pengaruh antar variabel. Tujuan penelitian kuantitatif ini adalah untuk mengetahui pengaruh hipotesis-hipotesis antar variabel sifat Machiavellian, Locus of Control, Kepribadian HEXACO terhadap Dysfunctional Audit Behavior. Sementara itu, desain deskriptif bertujuan untuk menjelaskan sesuatu, seperti: menjelaskan karakteristik suatu kelompok yang relevan, mengestimasi persentase unit dalam populasi tertentu yang menunjukkan perilaku tertentu, mengetahui persepsi atas karakteristik produk, mengetahui berapa besar pengaruh suatu variabel dan untuk mengetahui prediksi spesifik.

Objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Objek penelitian pada penelitian kali ini adalah sifat Machiavellian, Locus of Control, Kepribadian HEXACO, dan Dysfunctional Audit Behavior.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa S-1 akuntansi yang sudah mengambil mata kuliah auditing, Mahasiswa angkatan 2017 dan 2016 di Perguruan Tinggi Negeri di Kota Bandung, Perguruan Tinggi Negeri di Kota

Bandung yang memiliki program studi Akuntansi adalah Universitas Padjadjaran dan Universitas Pendidikan Indonesia. Peneliti mengambil mahasiswa sebagai populasi dikarenakan mahasiswa akuntansi diasumsikan kelak akan menjadi seorang calon auditor dan diharapkan ketika menjadi auditor nanti responden tidak akan melakukan perilaku tidak etis seperti yang telah dilakukan oleh para pendahulunya. (Khomsiyah & Indriantoro, 1998) menyatakan bahwa dunia pendidikan akuntansi mempunyai pengaruh yang besar terhadap perilaku etika auditor. Oleh karena itu dengan lulus mata kuliah Auditing diharapkan responden memiliki dasar moral dan etika dalam menghadapi dilema etis, karena didalam mata kuliah ini terdapat materi terkait etika sebagai seorang auditor. Selain itu juga Mahasiswa S-1 Akuntansi Universitas Pendidikan Indonesia dan Universitas Padjadjaran cenderung mempunyai karakteristik yang sama dari sisi demografis seperti usia, latar belakang pendidikan. Homogenitas dari partisipan diperlukan agar pengaruh dari setiap Variabel Independen terhadap Variabel Dependen dapat diperbandingkan karena berasal dari karakteristik partisipan yang sama.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik non probability sampling, Non probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono : 122, 2015). Cara yang digunakannya adalah purposive sampling, purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono : 124, 2015)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.1
Hasil Uji t dan Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.962	6.973		2.576	.011
	Sifat Machiavellian	.372	.070	.358	5.308	.000
	Locus of Control	.248	.055	.294	4.487	.000
	HEXACO	-.175	.072	-.153	-2.413	.017
a. Dependent Variable: Dysfunctional Audit Behavior						

Berdasarkan Tabel 1.1 persamaan rumus regresi linear berganda yang didapat adalah sebagai berikut:

$$Y = 17,962 + 0,372 + 0,248 + (-0,175) + 6,973$$

Interpretasi :

1. Nilai konstanta bernilai positif sebesar 17,962. Hal ini menunjukkan apabila variabel sifat Machiavellian, Locus of Control, dan Kepribadian HEXACO bernilai konstan atau nol (0) maka akan menaikkan Dysfunctional Audit Behavior sebesar 17,962 satuan.
2. Koefisien regresi sifat Machiavellian atau B1 bernilai positif sebesar 0,372. Hal ini menunjukkan apabila terjadi kenaikan sifat Machiavellian sebesar 1 satuan maka akan menaikkan Dysfunctional Audit Behavior sebesar 0,372 satuan
3. Koefisien regresi Locus of Control atau B2 bernilai positif sebesar 0,248. Hal ini menunjukkan apabila terjadi kenaikan Locus of Control sebesar 1 satuan maka akan menaikkan Dysfunctional Audit Behavior sebesar 0,248 satuan.
4. Koefisien regresi Kepribadian HEXACO atau B3 bernilai negatif sebesar -0,175. Hal ini menunjukkan apabila terjadi kenaikan Kepribadian HEXACO sebesar 1 satuan maka akan menurunkan Dysfunctional Audit Behavior sebesar 0,175 satuan.
5. Error sebesar 6,973 menunjukkan bahwa adanya resiko kesalahan, maka keputusan penolakan atau penerimaan hipotesa mengandung kemungkinan terjadi kesalahan.

Berdasarkan Tabel 4.13 menunjukkan bahwa sifat Machiavellian memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung sebesar 5,308 lebih besar dari t tabel yaitu 1,653. Maka H0 ditolak dan H1 diterima artinya variabel sifat Machiavellian berpengaruh secara signifikan terhadap Dysfunctional Audit Behavior

Locus of Control memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung sebesar 4,487 lebih besar dari t tabel yaitu 1,653. Maka H0 ditolak dan H1 diterima artinya variabel Locus of Control berpengaruh secara signifikan terhadap Dysfunctional Audit Behavior.

Kepribadian HEXACO memiliki nilai signifikansi sebesar 0,017 lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung negatif sebesar -2,413 Maka H0 ditolak dan H1 diterima artinya variabel Kepribadian HEXACO berpengaruh negatif secara signifikan terhadap Dysfunctional Audit Behavior.

1. (Sifat Machiavellian berpengaruh terhadap Dysfunctional Audit Behavior)

Berdasarkan hasil analisis yang sudah dilakukan oleh peneliti, bahwa sifat Machiavellian berpengaruh terhadap Dysfunctional Audit Behavior. Hal ini sejalan dengan penelitian (Pranyanita & Sujana, 2019) bahwa individu dengan sifat machiavellian yang tinggi cenderung untuk melakukan perilaku disfungsi yang dikaitkan untuk mendapatkan reward. (Setyaniduta & Hermawan, 2016) menyatakan

bahwa sifat Machiavelliani berpengaruh positif terhadap Dysfunctional Audit Behavior yang menggunakan responden mahasiswa PPAK sedangkan penelitian ini menggunakan mahasiswa S-1 program studi akuntansi UPI dan UNPAD.

Sifat Machiavellian diidentifikasi sebagai sifat memanipulasi dan memanfaatkan kondisi demi mendapatkan sesuatu dan menguntungkan dirinya sendiri dimana perilaku Dysfunctional Audit Behavior juga meliputi manipulasi proses audit baik itu menghilangkan atau mengganti prosedur audit yang berlaku. Hal ini sejalan dengan teori atribusi yang menjelaskan bahwa karakter atau sifat seseorang menentukan keputusan yang akan orang itu ambil. Jadi semakin tinggi sifat Machiavellian seseorang maka semakin tinggi juga seseorang akan melakukan Dysfunctional Audit Behavior

2. Locus of Control berpengaruh terhadap Dysfunctional Audit Behavior)

Berdasarkan analisis yang sudah dilakukan oleh peneliti untuk variabel Locus of Control hasilnya adalah berpengaruh terhadap Dysfunctional Audit Behavior. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Hartanto, 2016) yang mengatakan bahwa Locus of Control berpengaruh positif terhadap Dysfunctional Audit Behavior. Locus of Control sendiri merupakan pemikiran seseorang atas sebab terjadinya sesuatu. Didalam Locus of control sendiri terbagi menjadi dua yaitu Locus of Control internal yang memiliki kepercayaan pada diri sendiri bahwa hasil dari pencapaian seseorang berasal dari usaha diri sendiri sedangkan Locus of Control eksternal memiliki kepercayaan bahwa segala pencapaian berasal dari luar diri sendiri seperti kondisi, keberuntungan, dan orang lain. Menurut penelitian (Dewi, 2014) seseorang dengan Locus of Control internal memiliki sifat percaya diri, suka bekerja keras dan selalu menemukan pemecahan dari suatu masalah, sedangkan seseorang dengan Locus of Control eksternal memiliki sifat tidak percaya diri, kurang berusaha dalam mencapai sesuatu, dan percaya bahwa kesuksesan dikontrol oleh faktor luar.

Hal ini sejalan dengan teori Atribusi, dimana teori Atribusi juga menjelaskan bahwa keputusan yang diambil oleh seseorang terbagi menjadi dua yaitu yang berasal dari sifat atau karakter seseorang tersebut atau dari kondisi dan dorongan dari luar diri seseorang tersebut, dengan mengetahui Locus of Control seseorang kita dapat memperkirakan apakah seseorang akan melakukan tindakan Dysfunctional Audit Behavior atau tidak. Berdasarkan hasil pengujian uji t variabel Locus of Control pada penelitian ini dapat diartikan semakin tinggi Locus of Control seseorang maka semakin tinggi juga seseorang akan melakukan Dysfunctional Audit Behavior

3. Kepribadian HEXACO berpengaruh terhadap Dysfunctional Audit Behavior)

Kepribadian HEXACO digagas oleh (Ashton & Lee, 2009) merupakan bentuk pengembangan dari sifat kepribadian Big Five Factor Model, Kepribadian HEXACO terdiri dari 6 facet yaitu Honesty-Humility, Emotionally, Extraversion, Agreeableness, Conscientiousness, dan Openness to Experience. Dimana masing-masing facet memiliki perilaku yang berbeda-beda.

Seseorang dengan facet Honesty-Humility cenderung memiliki karakter yang adil, jujur, sopan, dan rendah hati. Seseorang dengan facet Emotionally memiliki karakter yang temperamental, cemas, dan mudah stress, seseorang dengan facet Extraversion memiliki karakter penyayang, selalu bahagia dan tidak mudah stress. Seseorang dengan facet Agreeableness memiliki karakter yang mudah menerima dan tidak mau berdebat dengan orang lain. Seseorang dengan facet Conscientiousness memiliki karakter teratur, terkontrol terorganisasi, ambisius, terfokus pada pencapaian, dan memiliki disiplin diri. Seseorang dengan facet Openess to Experience memiliki karakter yang secara konsisten mencari pengalaman berbeda dan bervariasi.

Didalam teori Atribusi Kepribadian HEXACO ini merupakan bagian dari Atribusi disposisi dimana Atribusi disposisi mengacu pada perilaku seseorang dalam melakukan sesuatu diyakini dipengaruhi oleh kontrol pribadi individu. dengan mengidentifikasi kepribadian seseorang menggunakan Kepribadian HEXACO kita dapat memperkirakan apakah seseorang tersebut akan melakukan Dysfunctional Audit Behavior atau tidak. Berdasarkan hasil analisis yang sudah dilakukan oleh peneliti bahwa variabel Kepribadian HEXACO berpengaruh negatif terhadap Dysfunctional Audit Behavior, maka dapat diartikan bahwa semakin rendah Kepribadian HEXACO seseorang maka semakin tinggi seseorang akan melakukan Dysfunctional Audit Behavior.

4. Sifat Machiavellian, Locus of Control, dan Kepribadian HEXACO berpengaruh terhadap Dysfunctional Audit Behavior)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis variabel sifat Machiavellian dan Locus of Control memiliki pengaruh secara simultan maupun parsial, sedangkan untuk variabel variabel kepribadian HEXACO memiliki pengaruh yang negatif terhadap Dysfunctional Audit Behavior. Dan terdapat hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen yaitu sifat Machiavellian, Locus of Control, dan kepribadian HEXACO dengan Dysfunctional Audit Behavior.

Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu seperti penelitian (Setyaniduta & Hermawan, 2016) yang mengatakan bahwa sifat Machiavellian berpengaruh terhadap Dysfunctional Audit Behavior, (Arviana, 2020; Donnelly et al., 2005; Hartanto, 2016) mengatakan bahwa Locus of Control berpengaruh terhadap Dysfunctional Audit Behavior, lalu (Rustiarini, 2014) mengatakan bahwa sifat kepribadian berpengaruh terhadap Dysfunctional Audit Behavior, pada penelitian ini kepribadian yang digunakan adalah kepribadian HEXACO. Kepribadian HEXACO digunakan karena jenis kepribadian ini merupakan pengembangan dari kepribadian Big Five Factor Model dimana penelitian terkait kepribadian HEXACO terhadap Dysfunctional Audit Behavior sendiri masih sedikit maka dari itu peneliti menggunakan kepribadian HEXACO sebagai variabel.

Variabel sifat Machiavellian, Locus of Control, dan kepribadian HEXACO merupakan dasar seseorang dalam melakukan Dysfunctional Audit Behavior, hal ini sesuai dengan teori Atribusi yang menjelaskan bahwa seseorang dalam mengambil keputusan dan melakukan sesuatu didasari oleh hal-hal yang ada didalam diri individu tersebut seperti sifat, karakter, dan sikap seseorang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti pada bab sebelumnya mengenai pengaruh sifat Machiavellian, Locus of Control, dan kepribadian HEXACO terhadap Dysfunctional Audit Behavior pada Mahasiswa S-1 Program Studi Akuntansi Universitas Pendidikan Indoensia dan Universitas Padjadjaran, dapat penulis ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi mahasiswa akuntansi terkait sifat Machiavellian berpengaruh positif dan signifikan terhadap Dysfunctional Audit Behavior, dikarenakan seseorang dengan sifat Machiavellian memiliki karakter manipulatif dan cenderung melakukan sesuatu demi kepentingan diri pribadi saja. Sehingga seseorang sifat Machiavellian memiliki kecenderungan untuk melakukan Dysfunctional Audit Behavior.
2. Persepsi mahasiswa akuntansi terkait Locus of Control memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Dysfunctional Audit Behavior, dimana Locus of Control sendiri merupakan kepercayaan seseorang dalam mencapai sesuatu. Hal ini menunjukkan bahwa Locus of Control memiliki peranan bagi seseorang untuk menentukan tindakan yang akan dilakukan
3. Persepsi mahasiswa akuntansi terkait kepribadian HEXACO memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap Dysfunctional Audit Behavior, hal ini terjadi dikarenakan didalam kepribadian HEXACO terdapat beberapa facet yaitu Honesty-humility yang memiliki kepribadian jujur, adil, dan rendah hati, Conscientiousness memiliki kepribadian pekerja keras dan Openess to experience yang memiliki kepribadian terbuka terhadap pengalaman baru, sehingga seseorang yang memiliki kepribadian tersebut cenderung untuk tidak melakukan Dysfunctional Audit Behavior.
4. Sifat Machiavellian, Locus of Control, dan kepribadian HEXACO berpengaruh secara simultan terhadap Dysfunctional Audit Behavior berarti ketiga hal tersebut memiliki peranan secara simultan dalam melakukan Dysfunctional Audit Behavior.

REFERENSI

- Alkautsar, M. (2014). Locus of control, Comitment Professional and Dysufunctional Audit Behavior. *International Journal of Humanities and Management*, 2(1), 35–88.
- Alvaro, M. A. (2008). Analisis Dampak Locus of Control Terhadap Kinerja dan Kepuasan Kerja Internal Auditor. UNIVERSITAS DIPONEGORO.
- Anderson, L. ., & Bateman, T. S. (1997). Cynisim in the Workplace: Some Causes and Effects. *Journal of Organizational Behaviour*, (18), 449–469.
- Apriyani, D., & Setiawan, T. (2017). Pengaruh Time Budget Pressure Terhadap Dysfunctional Audit Behavior Dengan Dimoderasi Locus of Control. *Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan: BALANCE*, 14(2), 128–144. <https://doi.org/10.25170/balance.v14i2.70>
- Arens, A. . (2016). *Auditing and Assurance Services* (16th ed.).
- Arviana, M. (2020). PENGARUH KARAKTERISTIK PERSONAL TERHADAP DYSFUNCTIONAL AUDIT BEHAVIOR. 15(1), 55–70.
- Ashton, M. C., & Lee, K. (2007). Personality and Social Psychology Review Empirical , Theoretical , and Practical Advantages of the HEXACO Model of Personality Structure. <https://doi.org/10.1177/1088868306294907>
- Ashton, M. C., & Lee, K. (2009). The HEXACO-60: A short measure of the major dimensions of personality. *Journal of Personality Assessment*, 91(4), 340–345. <https://doi.org/10.1080/00223890902935878>
- Chaplin, J. P. (2009). *Kamus Psikologi* (6th ed.). Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Christmastuti, A. A., & Purnamasari, V. (2004). Hubungan Sifat Machiavellian, Pembelajaran Etika dalam Mata Kuliah Etika, dan Sikap etis Akuntan: Suatu Analisis Perilaku Etis Akuntan dan Mahasiswa Akuntansi di Semarang. *Symposium Nasional Akuntansi VII*.
- Christie, R. (1970). *Scale Construction*. New York: Academic Press.
- CNNIndonesia. (2019). Kemenkeu Beberkan Tiga Kelalaian Auditor Garuda Indonesia. Retrieved February 2, 2020, from CNN Indonesia website: <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190628124946-92-407304/kemenkeu-beberkan-tiga-kelalaian-auditor-garuda-indonesia>
- Cresswell, J. W. (2014). *Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications.
- Dalton, D., & Radtke, R. R. (2012). The Join Effects of Machiavellianism and Ethical Environment on Whistleblowing. *Journal of Business Ethics*, 117, 153–172.
- Detikfinance. (2007). Depkeu Bekukan Izin Akuntan Publik Ketut Gunarsa. Retrieved February 2, 2020, from Detik website:

- <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-795012/depkeu-bekukan-izin-akuntan-publik-ketut-gunarsa>
- Dewi. (2014). Pengaruh Locus of Control dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Sleman Tahun Ajaran 2013/2014.
- Dewi, I. G. A. A. P., & Purnama, D. P. (2018). Big Five Personality , Ethical Sensitivity , and Performance of Auditors. *International Research Journal of Management, IT & Social Sciences*, 5(2), 195–209. Retrieved from <https://sloap.org/journals/index.php/irjmis/article/view/74>
- Donnelly, D. P., Bryan, D. o, & Quirin, J. j. (2005). Locus Of Control And Dysfunctional Audit Behavior. *Journal of Business & Economics Research*, 3(10), 9–14.
- Donnelly, D. P., Quirin, J. J., & Bryan, D. O. (2003). Auditor Acceptance of Dysfunctional Audit Behavior: An Explanatory Model Using Auditors ' Personal Characteristics. 15.
- Donnelly, P, D., J, J., Quirin, & O'Brian, D. (2003). Auditor Acceptance of Dysfunctional Audit Behavior: An Explanatory Model Using Auditor's Personal Characteristics. *Journal of Behavioral Research in Accounting*, 15(4), 87–115.
- Febrina, H. lina. (2012). Analisis Pengaruh Karateristik Personal Auditor Terhadap Penerimaan Auditor Atas Dysfunctional Audit Behavior (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah dan DI Yogyakarta). *Universiats Diponogoro*.
- Gable, M., & Dangello, F. (1994). Locus of Control, Machiavellianisme, and Managerial Job Performance. *The Journal of Psychology*, (January 2015), 37–41. <https://doi.org/10.1080/00223980.1994.9914917>
- Ghosh, D., & Crain, T. L. (2006). Experimental Investigation Of Ethical Standards and Preceived Probality On International Noncompliance. *Behavior Reserch In Accounting*, 8, 219–242.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). Analisis Multivariat Dan Ekonometrika (2nd ed.). Badan Penerbit UNDIP.
- Gibson, J. L., J. M. I. J. H., & Jr., D. (1996). *Perilaku, Struktur, dan Proses* (5th ed.). Jakarta: Erlangga.
- Hansen, & Mowen. (2005). *Management Accounting* (7th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Hartanto, O. (2016). Pengaruh Locus of Control , Tekanan Anggaran Waktu Komitmen Profesional , Terhadap Perilaku Disfungsional Audit. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, (80). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24034/j25485024.y2016.v20.i4.59>
- Hasanah, M. (2018). Dinamika kepribadian menurut psikologi islami. XI(1), 110– 122.

- Istiqomah.P.P, S. F., & Y, R. H. (2017). Studi Empiris Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Disfungsional Audit. *Jurnal Akuntansi*, 21(2), 184. <https://doi.org/10.24912/ja.v21i2.194>
- Kelley, T., & Margheim, L. (1990). The Impact of Time Budget Pressure, Personality, and Leadership Variabel on Dysfunctional Behavior. *Journal of Practice and Theory*, 9, 21–41.
- Khomsiyah, & Indriantoro. (1998). Pengaruh Orientasi Etika Terhadap Komitmen dan Sensitivitas Etika Auditor Pemerintah di DKI Jakarta. *Urnal Riset Akuntansi Indonesia*, 1(1), 13–28.
- Lightner, S. M., Adams., S. J., & Lightner, K. M. (1982). The Influence of Situational, Ethical, and Expectancy Theory Variables on Accountants' Underrepreting Behavior. *Auditing: A Journal of Practice and Theory*, 2(1), 1–12.
- Lubis, A. . (2010). *Behavioral Accounting* (2nd ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Luthans, F. (2011). *Organizational Behavior: An Evidence-Based Approach* (12th ed.). New York: McGraw-Hill Company.
- Malone, C. F., & Roberts, R. W. (1996). Factor Associated with the Incidence of Reduced Audit Quality Behaviors. *Auditing: A Journal of Practice and Theory*, 15, 49-65.
- Mowday, R., Porter, L., & Steers, R. (1982). *Employee Organization* (2nd ed.). New York: Academic Press.
- Noor, M. A. M. (2017). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Continuing Professional Development, dan Sifat Machiavellian terhadap Kualitas Audit.
- Of, T. W. O. C., Power, I., & Solar, D. (1971). Two Conceptions of Interpersonal Power. (1970), 1079–1082.
- Otley, D. T., & Pierce, B. J. (1995). The control problem in public accounting firms: An empirical study of the impact of leadership style. *Accounting, Organizations and Society*,. 20(5), 405–420.
- Paino, H. (2012). Auditor acceptance of dysfunctional behaviour An explanatory model using individual factors. *Journal of Applied Accounting Research*, 13(1), 37–55. <https://doi.org/10.1108/09675421211231907>
- Ponemon, L., & Glazer, A. (1990). Accounting Education and Ethical Development: the influence of liberal learning on students and alumni in accounting practice. *Accounting Education*, 6(2), 195–208.
- Pranyanita, A. . I., & Sujana, I. K. (2019). Pengaruh Sifat Machiavellian, Time Budget Pressure, Loc Pada Dysfunctional Audit Behavior, Akuntan Publik Di Bali. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 26(2), 1161–1188. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v26.i02.p12>

- Richmond, K. A. (2001). Ethical Reasoning, Machiavellian Behavior, and Gender: The Impact on Accounting Students' Ethical Decision Making. Faculty of the Virginia Polytechnic Institute and State University.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2014). Organization Behaviour Edition (12th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Rotter, J. . (1966). Generalized Expectancies for Internal versus External Control of Reinforcement. *Psychological Monographs: General and Applied*. (80), 1– 28.
- Rustiarini, N. W. (2013). Pengaruh Kompleksitas Tugas, Tekanan Waktu, dan Sifat Kepribadian pada Kinerja. *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 17(2), 126. <https://doi.org/10.7454/mssh.v17i2.2961>
- Rustiarini, N. W. (2014). Sifat Kepribadian dan Locus of Control Sebagai Pemoderasi Hubungan Stres Kerja dan Prilaku Disfungsional Audit. *Simposium Nasional Akuntansi XVI*, 11(Juni 2014), 1–19.
- Sari, E. V. (2015). Pengaruh Sifat Machiavellian dan Perkembangan Moral terhadap Dysfunctional Audit Behavior.
- Setyaniduta, G. I. P., & Hermawan, S. (2016). Sifat Machiavellian, Perkembangan Moral, Locus of Control, dan Pengaruhnya Terhadap Dysfunctional Audit Behavior. *National Seminar on Accounting and Finance 2016*, 1–19.
- Siegel, G., & Marconi, H. . (1989). *Behavioral Accounting*. South-Western Publishing Co.
- Silaban, A. (2009). Perilaku Disfungsional Auditor Dalam Pelaksanaan Program Audit. Universitas Diponegoro.
- Soobaroyen, T., & Chelven, C. (2005). Auditors' Perception of Time Budget Pressure, Premature Sign Offs and Under-reporting of Chargeable.
- Spector, P. E. (1988). Behavior in organizations as a function of employee's locus of control. *Psychological Bulletin*, 91, 482–497.
- Sudjana. (2001). *Metode & Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sunyoto, A. (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: IPWI.
- Susanti, M. (2015). Penerimaan Auditor Terhadap Penyimpangan Perilaku Audit Melalui Pendekatan Karakteristik Personal Auditor. *Jurnal Ilmiah FEB Universitas Brawijaya*, 24(1), 24–45.
- Vries, R. E. De. (2013). The 24-item Brief HEXACO Inventory (BHI). *Journal of Research in Personality*, 47(6), 871–880. <https://doi.org/10.1016/j.jrp.2013.09.003>

- Wahyudin, A., Anisykurlillah, I., & Harini, D. (2012). Analisis Dysfunctional Audit Behavior: Sebuah Pendekatan Karakteristik Personal Auditor. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 3(2), 67–76. <https://doi.org/10.15294/jda.v3i2.1946>
- Widya. (2010). Kepemimpinan Situsional Motivasi Kerja, Locus of Control Terhadap Kepuasan Kerja Auditor sebagai Variabel Intervening. *Pekan Baru Universitas Islam Riau*.